PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PANCUNG SOAL

Azura Despia Eliza[1], Mohammad Hafrison[2]

[1.2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]elizaazura14@gmail.com, [2]mohd_hafrison@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the effect of using a group investigation type cooperative learning paradigm on the ability of class X students at SMA Negeri 1 Pancung Soal in writing negotiation texts. This research focuses on the challenges students face in writing, including difficulties developing ideas and a lack of understanding of the structure of negotiated texts. The research method used was an experiment with a One Group pretest-posttest design. The research results show that the application of the Group Investigation type cooperative learning model can significantly improve students' negotiation text writing skills. Students involved in small groups actively collaborate to complete assignments, gather information, and discuss the results of their work. Through these interactions, students not only learn from teachers, but also from peers, which encourages their motivation and interest in learning. This research concludes that the cooperative learning model which emphasizes active student participation is effective in improving writing skills, especially in the context of negotiated texts. Therefore, it is recommended that teachers apply this model in the learning process to achieve better results in students' writing skills. It is hoped that this research can contribute to the development of innovative learning methods in schools

Keywords : *Influence, Model, Group Investigation, Negotiation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek pentingl dalam pengembangan sumber daya manusia, dan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di Indonesia. Pada tingkat pendidikan menengah, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa menguasai enam keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Di antara keterampilan tersebut, menulis menjadi salah satu fokus utama, karena aktivitas menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan ide dan kreativitas.

Keterampilan menulis adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keterampilan ini berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan ide dan gagasan secara sistematis dan terstruktur. Menulis teks negosiasi, khususnya, menjadi fokus penting dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Teks negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial yang bertujuan mencapai kesepakatan antara pihak-pihak dengan kepentingan yang berbeda. Metode ini mengharuskan siswa memahami pola dan aturan bahasa, sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun argumen serta menawarkan gagasan secara logis (Huda dkk, 2017:20).

Namun, berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA N 1 Pancung Soal, terungkap bahwa banyak siswa kelas X menghadapi kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Masalah ini berkaitan dengan kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap aktivitas menulis. Banyak siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan, serta kurang memahami materi yang diajarkan (Siti Adila Kurnia, 2023:4). Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi siswa masih rendah, dengan nilai rata-rata yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 78. Ditemukan kesalahan umum dalam tulisan siswa, seperti ketidakjelasan isi teks, struktur yang tidak sesuai, dan penggunaan bahasa yang kurang efektif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model kooperatif tipe Group Investigation. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kerja sama kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas dan menggali informasi yang relevan dengan topik yang dipelajari (Yulisar Panuah, 2020:6). Diharapkan dengan penerapan metode ini, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran dan dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam menulis teks negosiasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dipilih sebagai solusi untuk masalah ini. Model ini menekankan pentingnya kolaborasi di antara siswa dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan bersama. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Menurut Rusman (2012:202), pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan di mana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Kelompok-kelompok ini dibentuk dengan mempertimbangkan keanekaragaman anggotanya. Sejalan dengan pendapat di atas Slavin (2005:8) menyatakan “dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang berangotakan empat orang

untuk menguasai materi yang diberikan guru". Selanjutnya, Asma (2012:2) mengatakan "Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama". Jadi, dari pendapat diatas disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang bertujuan agar siswa memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan-tujuan bersama dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Tujuan dari penelitian untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X di SMA N 1 Pancung Soal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih mudah untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan mendukung pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang diterapkan adalah One Group Pretest-Posttest Design, di mana satu kelompok sampel akan menjalani pretest untuk menilai keterampilan menulis teks negosiasi mereka sebelum perlakuan. Setelah itu, perlakuan diberikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation. Penelitian ini diakhiri dengan pelaksanaan posttest guna mengukur keterampilan menulis peserta setelah menerima perlakuan.

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah siswa kelas X di SMA N 1 Pancung Soal yang terdaftar pada tahun pelajaran 2024/2025. Terdapat 366 siswa yang terbagi menjadi 11 kelas. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana satu kelas dengan nilai standar deviasi terendah dipilih sebagai sampel. Kelas yang dipilih adalah kelas E3 yang terdiri dari 36 siswa. Penelitian ini melibatkan dua variabel: variabel bebas, yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation, dan variabel terikat, yaitu keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X di SMA N 1 Pancung Soal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menulis teks negosiasi, yang dirancang berdasarkan indikator penilaian meliputi isi, struktur, dan unsur kebahasaan dalam teks negosiasi. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik untuk menentukan pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Sebelum menguji hipotesis dengan uji-t, dilakukan uji normalitas dan homogenitas data untuk memastikan validitas analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pancung Soal

Kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pancung Soal sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, terdapat 1 siswa (2,78%) dengan skor 11. Kedua, 1 siswa (2,78%) memperoleh skor 9. Ketiga, 1 siswa (2,78%) meraih skor 8,5. Keempat, 1 siswa (2,78%) mendapatkan skor 8.

Kelima, 4 siswa (11,11%) memperoleh skor 7,5. Keenam, 4 siswa (11,11%) mencatatkan skor 7. Ketujuh, 8 siswa (22,22%) memiliki skor 6,5. Kedelapan, 3 siswa (8,33%) mendapatkan skor 6. Kesembilan, 5 siswa (13,89%) mencapai skor 5,5. Kesepuluh, 3 siswa (8,33%) memperoleh skor 5. Kesebelas, 1 siswa (2,78%) mencatatkan skor 4,5. Keduabelas, 1 siswa (2,78%) mendapat skor 4. Ketigabelas, 1 siswa (2,78%) memperoleh skor 3,5. Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* siswa kelas X SMA N 1 Pancung Soal skor tertinggi adalah 11, sedangkan skor terendah adalah 3,5.

Skor rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Pancung Soal sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah 6,5. Terdapat 8 siswa (22,22%) mendapatkan skor yang sama dengan rata-rata tersebut, sementara 14 siswa (38,89%) memperoleh skor di bawah 6,5. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* masih belum mencapai tingkat ketuntasan.

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation, berdasarkan indikator yang telah ditetapkan digunakan untuk menganalisis kemampuan siswa kelas X SMA N 1 Pancung Soal untuk menulis teks negosiasi. Pada indikator isi teks negosiasi, hasilnya adalah sebagai berikut: (4) 4 siswa (11,11) mendapatkan skor 1, (2) 2 siswa (5,56%) mendapatkan skor 1,5, (3) 17 siswa (47,22%) mendapatkan skor 2, (4) 10 siswa (27,78%) mendapatkan skor 2,5, dan (5) 2 siswa (5,56%) mendapatkan skor 3. Rata-rata skor indikator adalah 2, sementara 6 siswa (16,67%) mendapatkan skor di bawah rata-rata. Dengan data ini, dapat disimpulkan bahwa indikator isi teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Pancung Soal belum mencapai ketuntasan sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation.

Kedua, pada indikator struktur teks negosiasi, data menunjukkan lima kategori sebagai berikut: (1) sebanyak 9 siswa mendapatkan skor 1,5 (25%) (2) 13 siswa meraih skor 2 (36,11%), (3) 9 siswa mendapatkan skor 2,5 (25%), (4) 4 siswa mencatatkan skor 3 (11,11%), dan (5) 1 siswa mencapai skor 4 (2,78%). Rata-rata skor pada indikator ini adalah 2. Berdasarkan rata-rata tersebut, diketahui bahwa sebanyak 13 siswa (36,11%) memperoleh skor 2, sedangkan 9 siswa (25%) mendapatkan skor di bawah rata-rata.

Ketiga, pada indikator unsur kebahasaan dalam teks negosiasi, terdapat lima kelompok skor yang dideskripsikan sebagai berikut: (1) sebanyak 2 siswa (5,56%) memperoleh skor 1, (2) sebanyak 3 siswa (8,33%) memperoleh skor 1,5, (3) sebanyak 17 siswa (47,22%) meraih skor 2, (4) sebanyak 8 siswa (22,22%) mendapatkan skor 2,5, (5) sebanyak 3 siswa (8,33%) memperoleh skor 3, dan (6) sebanyak 2 siswa (5,56%) mencapai skor 4. Rata-rata skor untuk indikator unsur kebahasaan teks negosiasi adalah 2. Berdasarkan rata-rata tersebut, 17 siswa (47,22%) memperoleh skor yang sama dengan rata-rata, sementara 5 siswa (13,89%) mendapat skor di bawah rata-rata.

2. Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pancung Soal

Keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Pancung Soal sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama,* 3 siswa (8,33%) mendapatkan skor 11,5. *Kedua,* 1 siswa (2,78%) memperoleh

skor 11. *Ketiga*, 2 siswa (5,56%) meraih skor 10,5. *Keempat*, 4 siswa (11,11%) mendapatkan skor 10. *Kelima*, 4 siswa (11,11%) memperoleh skor 9,5. *Keenam*, 3 siswa (8,33%) mencatatkan skor 9. *Ketujuh*, 7 siswa (19,44%) mencapai skor 8,5. *Kedelapan*, 5 siswa (13,89%) memperoleh skor 8. *Kesembilan*, 4 siswa (11,11%) mencatatkan skor 7,5. *Kesepuluh*, 1 siswa (2,78%) mendapatkan skor 7. *Kesebelas*, 1 siswa (2,78%) memperoleh skor 6,5. Terakhir, 1 siswa (2,78%) mendapatkan skor 6.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, siswa kelas X SMA N 1 Pancung Soal memperoleh skor tertinggi 11,5 dan skor terendah 6,5 dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Rata-rata skor keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Pancung Soal setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation adalah 9. Terdapat 3 siswa (8,33%) yang mendapatkan skor tepat 9, sementara 19 siswa (52,78%) memperoleh skor di bawah 9.

Selanjutnya, skor keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA N 1 Pancung Soal setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* diuraikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. *Pertama*, untuk indikator isi teks negosiasi, terdapat enam kategori: (1) 1 siswa mendapatkan skor 1,5 (2,78%), (2) 2 siswa mendapatkan skor 2 (5,56%), (3) 12 siswa mendapatkan skor 2,5 (33,33%), (4) 9 siswa mendapatkan skor 3 (25%), (5) 8 siswa mendapatkan skor 3,5 (22,22%), dan (6) 4 siswa mendapatkan skor 4 (11,11%). Rata-rata skor untuk indikator isi teks negosiasi adalah 3. Dari rata-rata ini, 9 siswa (25%) memperoleh skor yang sama, sementara 15 siswa (41,67%) mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

Kedua, untuk indikator struktur teks negosiasi, terdapat lima kategori yang dijelaskan sebagai berikut: (1) 3 siswa (8,33%) mendapatkan skor 2, (2) 2 siswa (5,56%) memperoleh skor 2,5, (3) 20 siswa (55,56%) meraih skor 3, (4) 5 siswa (13,89%) mendapat skor 3,5, dan (5) 6 siswa (16,67%) memperoleh skor 4. Rata-rata untuk indikator struktur teks negosiasi adalah 3. Dari rata-rata tersebut, 20 siswa (55,56%) memperoleh skor yang sama dengan rata-rata, sementara 5 siswa (13,89%) mendapatkan skor di bawah rata-rata.

Ketiga, untuk indikator unsur kebahasaan teks negosiasi, terdapat lima kategori yang dijelaskan sebagai berikut: (1) 11 siswa (30,56%) mendapatkan skor 2, (2) 20 siswa (55,56%) memperoleh skor 3, (3) 1 siswa (2,78%) meraih skor 3,5, dan (4) 4 siswa (11,11%) mendapatkan skor 4. Rata-rata untuk indikator unsur kebahasaan teks negosiasi adalah 3. Dari rata-rata tersebut, 20 siswa (55,56%) memperoleh skor yang sesuai dengan rata-rata, sedangkan 11 siswa (30,56%) mendapatkan skor di bawah rata-rata.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pancung Soal

Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Sebelum model ini diterapkan, keterampilan menulis siswa masih rendah karena kurangnya motivasi, minat dalam menulis, serta kesulitan mengembangkan ide dan menyusun struktur teks dengan baik. Banyak siswa yang tidak memahami dengan baik struktur teks negosiasi, yang seharusnya mencakup orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Selain itu, penggunaan unsur kebahasaan yang kurang tepat juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil tulisan siswa.

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif berkolaborasi dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling bertukar ide dan informasi. Proses diskusi dalam kelompok membantu siswa memahami konsep teks negosiasi dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun argumen dan menggunakan bahasa yang persuasif. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis. Diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam menulis. Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kolaboratif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Adila Kurnia Putri (2023) ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigation pada proses mengontruksi teks negosiasi pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Tanjung Pura memiliki dampak yang signifikan dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model atau strategi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam kegiatan menulis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA N 1 Pancung Soal untuk menulis teks negosiasi dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Grup. Sebelum penerapan model pembelajaran, keterampilan menulis siswa berada pada kualifikasi "Hampir Cukup" dengan rata-rata skor 54,40. Setelah penerapan model pembelajaran, keterampilan menulis siswa meningkat menjadi kualifikasi "Lebih dari Cukup" dengan rata-rata skor 74,19. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk terus menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis, agar siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi selama pembelajaran. Selain itu, siswa diharapkan untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan berlatih menulis teks negosiasi secara rutin. Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau perbandingan bagi peneliti lain yang mengkaji topik terkait masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press

Huda, AIN, Turahmat, T, Azizah, A. 2018. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Rembang". *Jurnal Pendidikan Bahasa*. https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/download/2349/1750

Jufinda, A. (2021). Pengaruh Latihan Decline Push Up Terhadap Kemampuan Chest Pass Pemain Bola Basket Putra Smp Negeri 4 Kerinci. *Edu Research*, *2*(4), 65-70.

Jufinda, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar lari jarak pendek (Studi Eksperimen di SMP Negeri 34 Kerinci). *Ensiklopedia of Journal*, *1*(3).

Jufinda, A. (2022). PENGEMBANGAN ALAT PERAGA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN OLAHRAGA KELAS VIII SMP. *EDU RESEARCH*, *3*(2), 1-9.

Panuah, Yulisar. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa". *Jurnal Pembahsi*. https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/4472

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sahida, D. (2019). Validitas Handout Berbentuk Komik Fisika Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *EDU RESEARCH*, *1*(1), 12-20.

Sahida, D. (2021). PENGARUH PENERAPAN MEDIA YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS VII SMPN 34 KERINCI. *EDU RESEARCH*, *2*(3), 1-9.

Sahida, D. (2022). Pengaruh Media Phet Terhadap Hasil Belajar Fisika Dasar 1 Stkip Muhammadiyah Sungai Penuh. *EDU RESEARCH*, *3*(1), 12-20.

Siti Adila Kurnia and S Naelofaria. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Mengontruksi Teks Negosiasi pada siswa kelas X SMK N 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2022/2023*". Jurnal Pendidikan Sosial dan humanior*.https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/396

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.